

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

##### **5.1.1 Perencanaan model pembelajaran *cooperative learning* pada pelatihan pemandu dasar koperasi dilembaga pendidikan perkoperasian (Lapenkopnas)**

Dalam sebuah penyelenggaraan program pelatihan agar tujuannya dapat tercapai maka harus melewati beberapa tahapan dalam penyelenggaraannya, diantaranya adalah perencanaan, Perencanaan merupakan sebuah proses dalam membuat tujuan program dan strategi atau cara yang bisa dipergunakan agar tujuan utama dalam program tercapai, selain itu perencanaan juga dipergunakan untuk mengembangkan rencana yang sudah dibuat agar bisa menambahkan atau mengurangi rencana yang telah dibuat oleh penyelenggara pada saat pelaksanaan dijalankan. Sebuah program pelatihan yang menggunakan perencanaan terlebih dahulu akan berjalan dengan lancar dalam pelaksanaannya karena segala sesuatunya sudah dipersiapkan dan diatur secara baik dan terstruktur berbeda dengan program pelatihan yang tidak menggunakan perencanaan terlebih dahulu sebelum menyelenggarakan program pelatihannya, maka pelatihan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar. Indikator yang terdapat dalam perencanaan antara lain: identifikasi kebutuhan, penentuan tujuan pelatihan, pembiayaan pelatihan, dan mempersiapkan bahan belajar. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti langkah awal yang peneliti lakukan yakni mengidentifikasi kebutuhan peserta dalam pembelajaran yang diterapkan oleh Lapenkopnas.

Peneliti akan menjelaskan dalam proses perencanaan mengenai salah satu indikatornya yaitu identifikasi kebutuhan peserta pelatihan,

**Ipan Sopian, 2018**

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pelatihan pemandu dasar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* ini disesuaikan dengan kebutuhan para peserta pelatihan, karena pengelola sebelum melaksanakan pelatihan sudah melakukan identifikasi kebutuhan terlebih dahulu dengan pesertanya, selain itu meskipun trainer dalam pelatihan ini tidak terjun secara langsung dalam mengidentifikasi kebutuhan akan tetapi trainer selalu diberikan informasi mengenai hasil dari identifikasi kebutuhan para peserta pelatihan, sehingga trainer memahami kebutuhan peserta. Adapun alat yang dipergunakan dalam melakukan identifikasi kebutuhan adalah dengan menyebarkan angket kepada calon peserta, dengan disebarkannya angket kebutuhan peserta pelatihan maka para peserta mengetahui tujuan apa yang mereka ingin dapatkan setelah mengikuti pelatihan ini sehingga dalam proses pembelajaran yang dijalankan, para peserta sangat antusias mengikutinya karena proses pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Perencanaan dalam pembelajaran selain melakukan identifikasi kebutuhan peserta, harus diperhatikan juga mengenai biaya yang harus dikeluarkan dalam keberlangsungan pelatihan tersebut, dan biaya yang dialokasikan dalam pelatihan ini bersumber dari pemerintah, meskipun bukan satu-satunya sumberdana yang dihasilkan, ada beberapa sumber biaya yang dihasilkan selain dari pemerintah seperti, berasal dari koperasi yang bersangkutan ada juga yang bersumber dari mitra/sponsor Lapenkopnas, akan tetapi dalam pelatihan pemandu dasar koperasi pada kesempatan ini bersumber dari pemerintah secara keseluruhan.

Selain biaya pelatihan semua perangkat yang dibutuhkan pun dalam proses pelatihan harus sudah disiapkan sebelum pelatihan dijalankan seperti, bahan ajar, alat penunjang, ruangan kelas yang mendukung pembelajaran. Bahan ajar pun dipersiapkan oleh pengelola secara lengkap sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik.

Kurikulum pembelajaran merupakan bagian dari indikator perencanaan, sehingga pada saat pelaksanaan pelatihan perangkat yang dibutuhkan sudah tersedia untuk dipergunakan. Kurikulum yang tersedia di Lapenkopnas sudah terstandarisasi dengan baik, dalam

**Ipan Sopian, 2018**

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR  
KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL  
(LAPENKOPNAS)**

menyusun sebuah kurikulum pengelola melibatkan beberapa pihak dalam melaksanakan penyusunannya salah satunya adalah *trainer*, karena *trainer* yang memahami betul mengenai proses pembelajaran sehingga *trainer* sangat diperlukan dalam melakukan penyusunan kurikulum pada umumnya dan materi pembelajaran pada khususnya.

### **5.1.2 Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Pelatihan Pemandu Dasr Koperasi Dilembaga Endidikan Perkoperasian Nasional (Lapenkopnas)**

Pelaksanaan merupakan proses pengaplikasian dari perencanaan yang sudah dibuat dan bertujuan agar pelatihan bisa sesuai dengan perencanaan yang sudah direncanakan, peneliti melihat bahwa proses pelaksanaan dalam pelatihan ini secara garis besar sudah sesuai dengan sistematika penerapan model pembelajaran kooperatif. Hal ini terlihat dari adanya persiapan *trainer* yang baik, dengan mengikuti *Training for trainer* terlebih dahulu sebelum malakukan pelatihan sehingga tahapan penerapan model *cooperative learning* secara umum sesuai dengan apa yang diharapkan dan sesuai dengan kurikulum yang telah dibuat, akan tetapi ada beberapa tahapan yang tidak dilaksanakan dalam proses pembelajaran yakni mengurutkan kemampuan siswa setelah melaksanakan evaluasi, akan tetapi dengan adanya pedoman penyelenggaraan yang berbentuk petunjuk, modul, kurikulum penggunaan metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan berjalan dengan baik.

### **5.1.3 Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Pada Pelatihan Pemandu Dasar Koperasi**

Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan yang dilihat dari data yang sudah ada, tujuannya untuk mengetahui hasil yang telah dicapai pada saat pelatihan yang telah dijalankan. Dalam hal ini peneliti bisa melihat bahwa dalam proses evaluasi pelatihan secara garis besar sudah sesuai dengan sistematika yang telah ada dalam pembelajaran kooperatif

**Ipan Sopian, 2018**

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

dan dimulai dengan evaluasi kelompok dengan mempresentasikan hasil diskusi, dalam pelaksanaannya presentasi yang dilakukan oleh setiap kelompok cukup efektif karena peserta pelatihan sangat antusias dalam berdiskusi baik dengan teman kelompoknya maupun menanggapi kelompok yang lain. Selain presentasi evaluasi dilakukan dengan cara pembagian lembar kerja siswa sehingga selama mengikuti kegiatan pelatihan para peserta bisa sembari mengisi lembar kerja yang telah dipersiapkan oleh pengelola, dan yang terakhir yaitu evaluasi mandiri dengan diberikannya *pre-test* saat sebelum disampaikan nya materi, dan *post test* setelah diberikan materi, pada prosesnya secara keseluruhan cukup baik karena nilai yang didapatkan peserta dalam *post test* lebih baik daripada *pre test* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta mengikuti pembelajaran dengan baik, meskipun seluruh evaluasi sudah dijalankan dengan baik akan tetapi evaluasi terhadap perilaku belum diterapkan secara maksimal dalam pelatihan ini, selain itu belum adanya salah satu tahapan dalam melakukan evaluasi dengan model pembelajaran kooperatif yakni melakukan klasifikasi siswa dengan mengurutkan dari kemampuan yang tertinggi sampai yang terendah yang dapat dilihat dari hasil evaluasi dan pada saat dalam proses pembelajaran sehingga *trainer* masih sulit membedakan pendekatan terhadap kemampuan peserta yang sudah baik dan yang kurang baik dari hasil evaluasi yang dijalankan. Adapaun sebagai output dalam pelatihan ini peserta bisa dikatakan kompeten apabila mengikuti seluruh tahapan pembelajaran dan menerima seluruh materi yang disampaikan dan dibuktikan dengan diberikannya sertifikat sertifikasi pemandu koperasi kepada peserta.

## **5.2 Implikasi dan Rekomendasi**

Setelah mengkaji selama melaksanakan pelatihan maka hasil serta kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Pihak Lapenkopnas (Lembaga pendidikan perkoperasian Nasional)**

**Ipan Sopian, 2018**

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL (LAPENKOPNAS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

1. Dalam penyelenggaraann penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada pelatihan pemandu dasar koperasi (PPD) pihak pengelola dan trainer dapat mempertahankan bahkan mengembangkan model pembelajaran yang sudah diterapkan dalam proses pembelajarannya, dengan mengadakan evaluasi terhadap perilaku peserta karena dirasa itu sangat penting untuk keberlangsungan sikap peserta saat terjun langsung ke lapangan.
  2. Untuk pedoman pelatihan, kurikulum, modul dan materi yang berkaitan dengan pelatihan pemandu di perbaharui dan lebih di *update* agar proses pelatihan lebih berinovasi.
  3. Diadakanya PAG (Pendidikan Anggota) dilakukan secara bersamaan dengan pelatihan pemandu sehingga peserta pelatihan mempunyai wahan dan bisa langsung mempraktekan hasil pelatihan yang sudah dilaksanakan.
- 5.2.2 Bagi peserta pelatihan

Peserta pelatihan pemandu dasar koperasi dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* di harapkan bisa lebih aktif dalam berdiskusi, dan dalam proses memandu koperasi nanti model itu bisa dterapkan kembali kepada anggota koperasi.

#### 5.2.3 Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengkaji mengenai model pembelajaran *cooperative learning*, yang digunakan dalam pelatihan ini lebih dalam dan sehigga model ini bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan banyak orang, dan lebih meneliti motode-metode yang digunakan dalam pelatihan dengan model *cooperative learning*. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan pengkajian lebih dalam mengenai model pembelajaran *Cooperative learning* pada pelatihan pemandu dasar koperasi di lembaga pendidikan perkoperasian nasional (Lapenkopnas).

**Ipan Sopian, 2018**

**MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR  
KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL  
(LAPENKOPNAS)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Ipan Sopian, 2018**

*MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA PELATIHAN PEMANDU DASAR  
KOPERASI DI LEMBAGA PENDIDIKAN PERKOPERASIAN NASIONAL  
(LAPENKOPNAS)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)